

Hakikat Bahasa Dalam Konteks Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

Khalifa Dilla^{1*}, Khairin Anisa², Nazwa Aura Dwi Vernanda³, Lili Ratna Sari⁴

^{*1} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Perguruan Tinggi Widyaswara Indonesia

² Pasir Talan Barat, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat

khalifadilla22@email.com, khairinanisa003@email.com, nazwauradwivernanda3006@email.com, liliratnasari26@gmail.com

Abstrak

Bahasa lebih dari sekadar sarana komunikasi ia memegang makna yang mendalam sebagai fondasi identitas, alat pemersatuan, dan sarana pengembangan peradaban suatu negara. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis esensi bahasa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di Indonesia yang dikenal dengan keberagaman etnis dan bahasa daerahnya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang mengumpulkan informasi dari sumber ilmiah mengenai linguistik, sosiologi, dan ilmu politik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa esensi bahasa meliputi tiga aspek utama: sebagai sistem tanda yang memiliki makna, sarana budaya serta nilai-nilai bangsa, dan sebagai alat pemersatu serta pengelolaan negara. Di Indonesia, bahasa Indonesia memainkan peranan penting dalam mengintegrasikan berbagai elemen bangsa, memperkuat rasa kebangsaan, dan mendukung pembangunan nasional. Kesimpulan yang diambil adalah bahwa pemahaman yang tepat mengenai esensi bahasa adalah dasar penting untuk pengelolaan bahasa yang baik dan pemberdayaan fungsi bahasa dalam memperkuat kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: Hakikat Bahasa, Kehidupan Berbangsa, Kehidupan Bernegara, Bahasa Indonesia, Identitas Nasional

Abstract

Language is more than just a means of communication; it holds deep meaning as the foundation of identity, a tool of unification, and a means of developing a country's civilization. This article aims to analyze the essence of language in the context of national and state life, especially in Indonesia which is known for its ethnic and regional language diversity. This research applies qualitative methods with a literature study approach, which collects information from scientific sources regarding linguistics, sociology and political science. Research findings show that the essence of language includes three main aspects: as a sign system that has meaning, as a means of national culture and values, and as a tool for unifying and managing the country. In Indonesia, the Indonesian language plays an important role in integrating various elements of the nation, strengthening the sense of nationality, and supporting national development. The conclusion drawn is that a correct understanding of the essence of language is an important basis for good language management and empowering the function of language in strengthening national and state life.

Keywords: The Nature of Language, National Life, State Life, Indonesian Language, National Identity

PENDAHULUAN

Bahasa adalah komponen esensial dalam eksistensi manusia yang bertindak tidak hanya sebagai media komunikasi, melainkan juga sebagai alat yang membentuk identitas sosial, budaya, dan nasional. Dalam studi linguistik kontemporer, bahasa dilihat sebagai jaringan simbol yang dipakai secara sosial untuk menciptakan makna, mempertahankan kesatuan sosial, dan mencerminkan realitas kehidupan komunitas (Widodo, 2021). Dengan demikian, sifat dasar bahasa tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan politik di mana bahasa tersebut digunakan.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara, bahasa berfungsi secara strategis sebagai sarana pemersatu serta saluran komunikasi resmi bagi negara. Halliday (dalam Eggins, 2022) dengan teori fungsi bahasa menekankan bahwa bahasa memiliki peran sebagai pengatur dan representatif yang signifikan dalam mengelola interaksi sosial dan menyampaikan kebijakan publik. Fungsi ini terlihat jelas dalam penerapan bahasa negara dalam bidang pemerintahan, hukum, pendidikan, dan administrasi negara.

Selain itu, bahasa berperan sebagai simbol identitas suatu bangsa. Berdasarkan studi terbaru oleh Rahardi dan Setyaningsih (2023), bahasa nasional berfungsi sebagai penanda identitas bangsa serta alat untuk mengintegrasikan berbagai lapisan masyarakat yang beragam budayanya. Melalui bahasa, kesadaran kolektif sebagai satu kesatuan bangsa dapat terwujud, meskipun masyarakat memiliki berbagai latar belakang budaya dan bahasa lokal. Pandangan ini sejalan dengan teori nasionalisme modern yang menegaskan bahwa bahasa memiliki peran krusial dalam membangun solidaritas antarwarga negara dan rasa kepemilikan terhadap negara (Smith, 2021).

Di Indonesia, posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi telah dicantumkan secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan diperkuat dengan sejumlah kebijakan kebahasaan modern. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022) menekankan bahwa mempergunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan baik dalam konteks kebangsaan adalah suatu bentuk tanggung jawab yang bersifat nasional sekaligus menjadi langkah untuk melestarikan kedaulatan budaya di zaman globalisasi.

Oleh karena itu, diskusi tentang esensi bahasa dalam kerangka kehidupan bermasyarakat dan bernegara sangat krusial untuk memahami fungsi bahasa sebagai medium komunikasi, lambang identitas nasional, serta alat untuk mempersatukan bangsa. Pemahaman ini diharapkan dapat mengembangkan kesadaran berbahasa yang tajam, etis, dan bertanggung jawab demi tercapainya kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang harmonis serta berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi esensi bahasa dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami arti, fungsi, serta peranan bahasa sebagai fenomena sosial dan budaya yang berkaitan erat dengan identitas bangsa dan praktik pemerintahan. Menurut Creswell dan Poth (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki dan memahami makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok terkait isu sosial atau kemanusiaan, sehingga sangat sesuai untuk menganalisis bahasa sebagai simbol persatuan dan sarana komunikasi negara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis studi wawancara. Menurut Sugiyono (2022), penelitian wawancara merupakan metode yang efektif untuk mengkaji konsep, teori, dan pandangan para ahli secara mendalam guna membangun pemahaman konseptual terhadap suatu fenomena. Berguna dalam mendapatkan pemahaman lebih tentang hakikat bahasa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara melalui responden dalam konteks yang nyata. Observasi ini juga dapat dilakukan melalui penelitian literatur yang mencakup jurnal akademik buku-buku, referensi, serta peraturan pendidikan terkait.

Selain itu, studi ini juga menggunakan analisis wacana kritis untuk mengeksplorasi cara bahasa diaplikasikan dalam ranah kekuasaan, ideologi, serta identitas kebangsaan. Fairclough (2022) mengemukakan bahwa analisis wacana kritis memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat bahasa bukan sekadar sarana komunikasi, namun juga sebagai praktik sosial yang memiliki peran dalam membangun dan menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Bahasa dalam Konteks Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Berdasarkan kajian teoritis dan realitas sosial bangsa Indonesia, hakikat bahasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merangkum fungsi bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi identitas kolektif dan instrumen pengelolaan kehidupan nasional. Pada konteks negara multikultural seperti Indonesia, bahasa memegang peranan strategis dalam menjaga persatuan, keberlanjutan budaya, dan efektivitas tata kelola pemerintahan. Hakikat tersebut dapat dipahami melalui tiga dimensi berikut:

1. Bahasa sebagai Sistem Tanda Bermakna

Secara teoritis, bahasa adalah suatu sistem tanda yang mencakup simbol, struktur, dan aturan yang telah disepakati bersama. Sistem ini memberikan kesempatan bagi individu dalam masyarakat untuk mengkomunikasikan pemikiran, ide, dan perasaan dengan cara yang teratur. Dalam konteks kebangsaan, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan cerita bersama tentang sejarah, situasi saat ini, serta aspirasi untuk masa depan bangsa.

Contoh nyata dari fungsi simbolik bahasa terlihat dalam penerapan istilah yang mengandung nilai filosofis seperti "Bhinneka Tunggal Ika", "Pancasila", "gotong royong", dan "musyawarah" yang tidak hanya memiliki karakter linguistik tetapi juga mencerminkan ideologi. Melalui istilah-istilah ini, bahasa Indonesia

menyerap nilai-nilai persatuan, toleransi, demokrasi, dan kolaborasi—nilai-nilai yang menjadi dasar dari identitas dan watak bangsa Indonesia.

Selain itu, evolusi bahasa Indonesia yang terus menyesuaikan diri dengan istilah baru menandakan dinamika pemikiran masyarakat. Adopsi terminologi dari berbagai disiplin ilmu, teknologi, dan budaya internasional memperlihatkan bahasa sebagai entitas yang aktif dan fleksibel, sambil tetap mempertahankan esensi nilai-nilai kebangsaan.

2. Bahasa sebagai Wadah Budaya dan Nilai-Nilai Bangsa

Bahasa bertindak sebagai refleksi dari budaya. Dengan bahasa, individu menganalisis kenyataan dan menciptakan makna dari pengalaman bersama. Bahasa menyimpan jejak masa lalu, mencerminkan cara berpikir masyarakat, dan menjaga tradisi agar bisa diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam situasi di Indonesia, bahasa Indonesia dan ratusan bahasa lokal menjadi wadah bagi berbagai pengetahuan tradisional yang meliputi norma-norma sosial, hukum adat, kebijaksanaan lokal, folktales, legenda, serta peribahasa. Sebagai contoh, frasa "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" yang ada dalam tradisi Minangkabau atau "hamemayu hayuning bawana" dalam budaya Jawa mencerminkan nilai-nilai etika yang mengatur interaksi antara manusia, alam, dan Tuhan.

Dengan demikian, pelestarian bahasa berarti pelestarian memori kolektif, jati diri bangsa, dan nilai luhur yang membantu membentuk karakter generasi penerus.

3. Bahasa sebagai Instrumen Pemersatu dan Pengelolaan Negara

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai simbol kesatuan sesuai dengan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928. Dalam komunitas yang kaya akan variasi bahasa, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lingua franca yang membantu menjaga komunikasi tetap terjaga dan mencegah kemungkinan terjadinya perpecahan dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemerintahan, bahasa berperan sebagai sarana penting untuk mengatur kehidupan masyarakat melalui aturan hukum, kebijakan, regulasi, dan komunikasi pemerintah. Dalam sektor pendidikan, bahasa berfungsi sebagai media untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi; dalam bidang media dan informasi publik, bahasa menyampaikan harapan, ide-ide pembangunan, serta arahan kebijakan.

Penguasaan bahasa nasional yang baik—baik lisan maupun tulisan—menjadi prasyarat bagi keterbukaan informasi, partisipasi demokratis, dan pelayanan publik yang efektif.

B. Peran Bahasa dalam Membangun Identitas Nasional dan Memelihara Persatuan

Bahasa memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran diri sebagai suatu bangsa dan menjaga kohesi sosial di tengah keberagaman:

1. Membangun Kesadaran Kebangsaan

Bahasa Indonesia membantu dalam menyampaikan informasi mengenai sejarah perjuangan bangsa, para pahlawan nasional, serta ideologi negara. Melalui program pendidikan, media massa, perayaan resmi, dan lambang-lambang nasional, bahasa ini memperkuat rasa kebanggaan serta ikatan emosional masyarakat terhadap Indonesia.

2.

Memelihara Persatuan dalam Keberagaman

Di negara yang memiliki lebih dari 700 bahasa lokal, pemanfaatan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antar suku dan antar daerah menghindari terjadinya kesalahpahaman serta konflik sosial. Bahasa nasional berfungsi untuk mengatasi perbedaan budaya dan membangun ruang interaksi yang harmonis di antara masyarakat.

3. Mendukung Pembangunan Nasional

Bahasa berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk berinteraksi tetapi juga sebagai saluran untuk menyebarkan penemuan dan wawasan. Penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi memerlukan penggunaan bahasa yang efisien untuk menyampaikan informasi dengan akurat. Penguasaan bahasa yang baik dapat memperbaiki kemampuan baca-tulis, kualitas sumber daya manusia, dan keunggulan di tingkat nasional.

C. Tantangan dan Upaya Mengoptimalkan Peran Bahasa

1. Tantangan

a. Dominasi Bahasa Asing dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Globalisasi menuntut penguasaan bahasa asing, khususnya Inggris, tetapi hal ini menyebabkan sebagian kalangan lebih memilih menggunakan bahasa asing dalam pendidikan, penelitian, dan bisnis. Jika tidak dikelola, fenomena ini dapat mengurangi prestise bahasa nasional.

b. Terkikisnya Bahasa dan Budaya Daerah

Modernisasi, urbanisasi, dan migrasi antarwilayah membuat penggunaan bahasa daerah berkurang dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa bahasa lokal berada pada tahap hampir punah, sehingga hilangnya bahasa berarti hilangnya identitas budaya, pengetahuan lokal, dan warisan tak ternilai.

c. Kualitas Literasi dan Penggunaan Bahasa yang Belum Optimal

Masih banyak ditemui penyimpangan bahasa dalam penulisan akademik, konten digital, dan komunikasi publik. Campur kode berlebihan, penggunaan kata yang tidak baku, serta rendahnya minat membaca turut memperlemah kualitas bahasa dan daya ekspresi masyarakat.

2. Upaya yang Perlu Dilakukan

a. Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Bahasa Nasional dan Daerah

Pendidikan harus menjadi garda depan melalui pembelajaran bahasa yang kreatif, literasi budaya, kompetisi bahasa, serta pemanfaatan teknologi digital yang memotivasi generasi muda menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara seimbang.

b. Penguatan dan Pembaruan Kebijakan Bahasa

Pemerintah perlu menyusun kebijakan bahasa yang menyesuaikan perkembangan zaman, termasuk regulasi penggunaan bahasa baku dalam pemerintahan, media, dan ruang publik, serta perlindungan dan revitalisasi bahasa daerah melalui dokumentasi, penelitian, dan digitalisasi.

c. Produksi dan Pemasaryakatan Konten Bahasa Nasional

Perlu memperbanyak karya buku, film, permainan edukatif, dan konten digital berkualitas menggunakan bahasa Indonesia. Kehadiran konten menarik akan memperkuat posisi bahasa nasional pada generasi muda dan menjadi alternatif terhadap dominasi media asing.



Gambar 1.
wawancara

KESIMPULAN

Bahasa memiliki peranan fundamental dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional, wadah pembentukan budaya serta sarana pemersatu masyarakat dalam keberagaman. Dalam konteks Indonesia sebagai bangsa multikultural, bahasa

Indonesia menjadi medium yang mengikat keberagaman etnis, budaya, dan bahasa daerah dalam satu kesatuan yang harmonis.

Hakikat bahasa tercermin dalam tiga dimensi utama, yaitu sebagai sistem tanda bermakna yang memuat nilai dan gagasan kolektif bangsa, sebagai wadah penyimpanan dan transmisi budaya dari generasi ke generasi, serta sebagai instrumen yang memungkinkan jalannya tata kelola pemerintahan, pendidikan, hukum, dan pelayanan publik. Peran strategis ini menjadikan bahasa sebagai faktor kunci dalam memperkuat persatuan nasional, membangun kesadaran kebangsaan, dan mendukung agenda pembangunan nasional.

Namun, tantangan seperti dominasi bahasa asing, tergerusnya keberadaan bahasa daerah, serta rendahnya kualitas literasi masyarakat perlu memperoleh perhatian serius. Upaya yang harus dilakukan mencakup peningkatan pendidikan bahasa di berbagai jenjang, pelestarian bahasa daerah melalui kebijakan dan digitalisasi, serta penyediaan konten bahasa Indonesia yang menarik dan relevan di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Kebijakan pembinaan bahasa nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan (Edisi terbaru). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Eggs, S. (2022). Pengantar linguistik sistemik fungsional. London: Routledge.
- Fairclough, N. (2022). Bahasa dan kekuasaan. London: Routledge.
- Rahardi, R., & Setyaningsih, N. (2023). Kajian bahasa nasional dalam perspektif keberagaman dan identitas kebangsaan. Yogyakarta: Pustaka Bahasa.
- Smith, A. D. (2021). Identitas nasional dan nasionalisme di era modern. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H. (2021). Sociolinguistik kontemporer: Bahasa, masyarakat, dan identitas. Jakarta: Prenadamedia Group.